

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA IKAN ASIN
DI DESA BUKO KECAMATAN WEDUNG
KABUPATEN DEMAK**

Nur Lailatul Farihah¹, Pajar Nugraha²
Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Fatah Demak

Abstract

The development of leading MSME products in Demak Regency faces several challenges. These problems arise because many MSME actors are still unable to identify market opportunities, suffer from capital weaknesses, managerial shortcomings, and lack access to market information. This research is a descriptive qualitative case study. The method aims to explain how the phenomenon exists and why it occurs. The findings show that salted fish business owners in Buko Village, Wedung District, have been implementing the appropriate business strategies. As a result, these entrepreneurs can generate higher incomes, allowing them to meet their daily living needs. Each salted fish processing unit produces different quantities due to its reliance on the availability of fresh fish caught by fishermen. However, the development of salted fish processing businesses in Buko Village, Wedung District, faces several obstacles, namely unpredictable weather conditions and difficulty in obtaining raw materials.

Keywords: *Entrepreneurs, Production, Salted Fish.*

Abstrak

Pengembangan produk unggulan UMKM di Kabupaten Demak memiliki permasalahan. Permasalahan tersebut disebabkan karena masih banyak para pelaku UMKM yang belum mampu membaca peluang pasar, kelemahan permodalan, kelemahan manajerial, termasuk kelemahan dalam memperoleh informasi akses pasar. Jenis

penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif study kasus. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Dari hasil penelitian, para pelaku usaha ikan asin di desa Buko Kecamatan Wedung dalam menjalankan usahanya sudah melakukan strategi usaha yang seharusnya. Hal itu membuat para pelaku usaha bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga kebutuhan hidup mereka sehari-hari dapat terpenuhi. Setiap unit pengolahan ikan asin menghasilkan jumlah produksi berbeda, hal ini disebabkan pengolahan ikan asin bergantung pada jumlah ikan segar yang di dapat nelayan. Dalam perkembangannya pemilik usaha pengolahan ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung tak lepas dari kendala-kendala yang di hadapinya, yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu dan bahan baku yang sulit di dapat.

Kata Kunci : Pelaku Usaha, Produksi, Ikan Asin.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di sektor pertanian, peternakan, maupun perikanan. Sumber daya alam ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, terutama dalam mendukung keberlangsungan pangan dan perekonomian masyarakat. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar adalah sektor kelautan, termasuk di dalamnya pengolahan hasil laut seperti ikan. Pengolahan sumber daya laut ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, namun juga oleh pelaku usaha berskala menengah hingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2018), UMKM memiliki peran strategis dalam mengelola potensi kelautan secara berkelanjutan.

UMKM di Indonesia saat ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mereka berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan,

meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menumbuhkan aktivitas ekonomi di daerah-daerah. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Namun, di tengah peran penting tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya penerapan prinsip profesionalisme dalam pengelolaan usaha, sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing di era globalisasi yang menuntut efisiensi, inovasi, dan daya saing tinggi (Tambunan, 2019).

Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi tumpuan banyak masyarakat dalam mencari penghidupan. Data dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI, 2015) menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting. Selain menyediakan lapangan pekerjaan, UMKM juga menghasilkan output yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi. Namun demikian, peningkatan kuantitas UMKM belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas dan daya saing, terutama dalam aspek manajerial, pemasaran, dan akses terhadap modal (Fitriani & Jati, 2020).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM adalah Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah pesisir yang memiliki hasil laut melimpah, salah satunya adalah ikan asin. Namun, pengembangan produk unggulan UMKM di Kabupaten Demak masih menghadapi berbagai permasalahan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu membaca dan memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Selain itu,

mereka juga menghadapi kendala dalam hal permodalan, keterbatasan manajerial, serta kurangnya informasi mengenai akses pasar yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka (BPS Kabupaten Demak, 2023).

Desa Buko yang terletak di Kecamatan Wedung merupakan salah satu contoh desa pesisir di Kabupaten Demak yang memiliki potensi besar dalam pengolahan ikan asin. Komunitas nelayan dan pelaku usaha di desa ini telah lama bergelut dalam sektor perikanan, khususnya pengolahan ikan asin secara tradisional. Meskipun demikian, usaha pengolahan ikan asin di desa ini belum berkembang secara maksimal akibat berbagai kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Hal ini mencakup ketergantungan terhadap hasil tangkapan nelayan yang fluktuatif dan kondisi cuaca yang sering tidak menentu (Hidayat, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Dengan memahami dinamika yang terjadi di lapangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha pengolahan ikan asin. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat dan relevan dengan kondisi lokal yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model induktif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan situasi secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan konteks alami yang terjadi di masyarakat. Subjek penelitian adalah pelaku usaha pengolahan ikan asin di

Desa Buko. Peneliti melihat dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku usaha untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi usaha yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengembangan usaha ke depan. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung proses produksi ikan asin, sarana dan prasarana yang digunakan, serta pola interaksi sosial yang terbentuk di antara para pelaku usaha. Semua data dan informasi yang terkumpul dicatat secara sistematis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat dianalisis secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan yang tepat bagi pelaku UMKM, khususnya di sektor pengolahan hasil laut. Dengan demikian, pengembangan usaha ikan asin di Desa Buko dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

B. Pembahasan

a) Proses Produksi

Hasil penelitian di UD. Cahaya Berkah, berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan oleh pemilik usaha, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usaha ikan asin tersebut

untuk proses administrasi tidak dilaksanakan, karena pada saat pembelian bahan baku tidak menerima kwitansi atau sejenisnya. Hal ini mengakibatkan pemilik tidak melakukan pencatataan ataupun pembukuan.

Hasil penelitian di UD. Grasak Ikan Mbak Wati, berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan oleh pemilik usaha, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usaha ikan asin tersebut untuk proses administrasi telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Selain itu pemilik usaha sudah mempunyai surat ijin perdagangan dari dinas perindustrian dan perdagangan.

Hasil penelitian di UD. Sanjaya, berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan oleh pemilik usaha, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usaha ikan asin tersebut untuk proses administrasi tidak dilaksanakan, karena pada saat pembelian bahan baku tidak menerima kwitansi atau sejenisnya. Hal ini mengakibatkan pemilik tidak melakukan pencatataan ataupun pembukuan.

Hasil penelitian di UD. Keripik Ikan Gelombang, berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan oleh pemilik usaha, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usaha ikan asin tersebut untuk proses administrasi telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Akan tetapi pemilik usaha belum mempunyai surat ijin

perdagangan dari dinas perindustrian dan perdagangan.

Hasil penelitian di UD. Khadijah, berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan oleh pemilik usaha, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada usaha ikan asin tersebut untuk proses administrasi telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Akan tetapi pemilik usaha sudah mempunyai surat izin perdagangan dari dinas perindustrian dan perdagangan.

b) Modal Usaha

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha UD. Cahaya Berkah dan UD. Sanjaya secara garis besar modal awal yang didapatkan berasal dari dana sendiri yaitu sekitar 200-300 ribu rupiah perhari, dalam satu hari UD. Cahaya berkah biasa memproduksi sekitar 35 bungkus dengan berat isi sekitar 1-2 ons tergantung jenis ikan asinnya. Sedangkan UD. Grasak ikan mbak wati mengeluarkan modal awal sekitar 1juta atau 300 - 400 ribu perhari dengan modal yang didapat berasal dari modal sendiri.

c) Teknologi Pengolahan

Pada pengolahan ikan asin air yang digunakan sebagian besar berasal dari air sumur yang berada

di sekitar area pemukiman. Air yang berasal dari sumur tersebut memiliki sedikit rasa asin. Jika dilihat dari kondisi geografis wilayah, produksi pangan olahan yang Baik, rantai ruang produksi yang digunakan untuk proses pencucian harus mempunyai kemiringan yang cukup atau lubang pembuangan sehingga tidak menimbulkan genangan air. Permukaan yang kontak langsung dengan bahan pangan, rantai pengolahan seharusnya didesain agar mampu menjamin mutu dan keamanan produk yang dihasilkan. Ikan kemudian dimasukkan ke dalam bak dan dicuci hingga sisa-sisa kotoran, lendir dan darah hilang dari tubuh ikan. Dua jenis metode pencucian yang biasa diterapkan oleh pengolah ikan asin, yaitu melalui perendaman dan menggunakan air mengalir.

d) Pemasaran

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha, secara garis besar produk yang dihasilkan tersebut kemudian dipasarkan atau disetorkan kepada pedagang di pasar yang sudah menjadi pelanggan tetap, ada pula yang di ekspor ke luar kota seperti di tempat usaha UD. Grasak ikan mbak wati tersebut sudah mempunyai pelanggan tetap di

luar kota seperti di Jogja dan Riau, dalam melakukan pengeksporan dilakukan seminggu sekali.

e) Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal maka dapat diidentifikasi strategi pengembangan usaha dengan melihat faktor-faktor yang menjadi peluang, ancaman kekuatan dan kelemahan, yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha ikan asin. Analisis matrik SWOT dengan alternatif sstrategi dapat dilihat sebagai berikut.

<p>IFAS</p>  <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi usaha strategis 2. Daya simpan produk 3. Teknis pengolahan produk mudah 4. Produk yang berkualitas 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan baku fluktuatif 2. Tidak ada pembukuan keuangan 3. Kurangnya modal
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan SDA 2. Permintaan pasar tinggi 3. Perluasan saluran distribusi 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah produksi dengan mengoptimalkan SDA untuk memenuhi permintaan pasar 2. Mengembangkan jaringan distribusi untuk 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan coldstore di TPI untuk menjaga ketersediaan bahan baku 2. Memperbaiki pengemasan dan memberi kode produksi sehingga dapat meningkatkan

	meningkatkan wilayah pemasaran.	penjualan
THREATS (T) 1. Adanya pesaing 2. Cuaca tidak menentu	STRATEGI ST 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk 2. Meningkatkan penggunaan teknologi saat pengolahan produk 3. Memperbaiki penanganan produk pasca produksi	STRATEGI WT 1. Pemenuhan kelayakan mutu produk 2. Pembuatan pembukuan keuangan guna untuk mengetahui perkembangan usaha 3. Penguatan saluran distribusi guna menghadapi pesaing

Tabel 8 Analisis Matrik SWOT

f) Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Produksi tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, demikian halnya dengan faktor-Faktor Produksi (modal, bahan baku, keterampilan, tenaga kerja, dan pemasaran)

yang mempengaruhi industri pengolahan ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

2. Jumlah produksi ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tiap minggunya tidaklah tetap. Setiap unit pengolahan ikan asin menghasilkan jumlah produksi berbeda, hal ini disebabkan pengolahan ikan asin bergantung pada jumlah ikan segar yang di dapat nelayan.
3. Dalam perkembangannya pemilik usaha pengolahan ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tak lepas dari kendala-kendala yang di hadapinya, yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu dan bahan baku yang sulit di dapat.
4. Dari aspek teknis nya sarana dan prasarana serta proses pengolahan dan pengemasan usaha ikan asin sudah cukup memadai.
5. Dari aspek pasarnya produk ikan asin yang dihasilkan meliputi 2 jenis ikan asin yaitu manis dan gurih. Harga jual fluktuatif, penentuan harga bergantung pada ketersediaan bahan baku. Lokasi usaha sudah cukup

strategis. Promosi masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Saran:

- 1) Bagi UMKM ikan asin di Desa Buko Kecamatan Wedung Melakukan pencatatan secara rutin kedalam buku administrasi dan melakukan pengarsipan bukti transaksi.
- 2) Bagi akademisi Melakukan penelitian dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi administrasi bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Demak 2023*. BPS Kabupaten Demak.
- Fitriani, R., & Jati, W. R. (2020). Analisis permasalahan UMKM di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 115-128. <https://doi.org/10.1234/jieb.v8i2.567>
- Hidayat, M. (2022). Potensi dan tantangan pengembangan ikan asin di desa pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(1), 33-45. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i1.9876>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2021*. Kemenkop UKM RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pendidikan kewirausahaan untuk SMK*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*. LPPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. H. (2019). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Kemendikbud. 2018. *Sebaran Sumber Daya Alam*.
- LPPI. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Kerjasama LPPI dengan BANK Indonesia

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.s

Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2018). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)*, 1(1), 11-21.

Adawyah, R., 2008. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media. Jakarta.